



## **Implementasi Program Bimbingan Baca Dan Tulis Bagi Siswa Yang Kesulitan Membaca Dan Menulis Di SMPN 17 Kota Serang**

**Ajeng Restu Wahyuni<sup>1</sup>, Alifia Sayidina Santoso<sup>2</sup>, Alif Via Dwi Febriani<sup>3</sup>, Hanan Salsabila<sup>4</sup>, M. Abriyanto<sup>5</sup>, Pradista Marsha Salsalilla Atmaja<sup>6</sup>, Risfa Nafisa Salma<sup>7</sup>, Yessy Agustin<sup>8</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>a)</sup>[2281210029@untirta.ac.id](mailto:2281210029@untirta.ac.id), <sup>b)</sup>[2223210080@untirta.ac.id](mailto:2223210080@untirta.ac.id), <sup>c)</sup>[2285210066@untirta.ac.id](mailto:2285210066@untirta.ac.id), <sup>d)</sup>[2223210092@untirta.ac.id](mailto:2223210092@untirta.ac.id),  
<sup>e)</sup>[2281210062@untirta.ac.id](mailto:2281210062@untirta.ac.id), <sup>f)</sup>[2281210051@untirta.ac.id](mailto:2281210051@untirta.ac.id), <sup>g)</sup>[2285210060@untirta.ac.id](mailto:2285210060@untirta.ac.id), <sup>h)</sup>[2223210041@untirta.ac.id](mailto:2223210041@untirta.ac.id)

### **Abstrak**

Menyelesaikan literasi dalam menulis dan membaca merupakan tantangan yang masih banyak ditemui dalam berbagai jenjang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan literasi dan membantu siswa yang kurang dalam pemahaman terutama dalam kemampuan membaca dan menulis, serta meluncurkan metode pengajaran bimbingan yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi terhadap siswa, guru, dan orang tua di sekolah SMPN 17 Kota Serang dengan menggunakan program bimbingan literasi sebagai metode untuk meningkatkan daya baca dan tulis anak diberikannya bimbingan literasi sebelum pelajaran dimulai waktu yang diberikan selama 30 menit dengan jangka waktu 1 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan kesulitan literasi meliputi kurangnya minat membaca, metode pengajaran yang kurang efektif, dan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik. Selain itu, lingkungan keluarga yang kurang mendukung perkembangan literasi juga mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya inovasi dalam metode pengajaran literasi, serta peran aktif orang tua dan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca dan tulis pada anak. Rekomendasi diberikan agar program literasi lebih disesuaikan dengan kebutuhan anak dan menitikberatkan pada pendekatan yang interaktif serta terfokus pada praktik sehari-hari.

**Kata Kunci:** Bimbingan Baca dan Tulis, Literasi, Kesulitan Membaca, Sekolah Menengah Pertama

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar merupakan jantung dari sistem pendidikan. Proses pembelajaran yang efektif bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Membaca dan menulis adalah dua keterampilan fundamental yang menjadi fondasi bagi keberhasilan pendidikan seseorang. Sejak anak menginjak bangku sekolah dasar, kemampuan membaca dan menulis yang baik akan membuka pintu bagi mereka untuk menjelajahi dunia pengetahuan yang luas (Lestari et al., 2023). Keterampilan ini tidak hanya penting untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, tetapi juga menjadi bekal seumur hidup dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pekerjaan hingga pengembangan diri. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis untuk menunjang mereka mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Seperti yang ditegaskan oleh (Y. Wandasari, 2017), budaya membaca memiliki pengaruh besar pada perkembangan literasi siswa. Sayangnya, hasil survei Central Connecticut State University menempatkan Indonesia di peringkat sangat rendah dalam kemampuan literasi dibandingkan negara-negara lain. Kemampuan membaca merupakan prasyarat utama dalam proses pembelajaran. Pembiasaan membaca sejak Sekolah Dasar akan membekali anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk menguasai berbagai bidang studi. Namun pada kenyataannya di lapangan masih terdapat siswa yang kesulitan membaca dan menulis bahkan di jenjang sekolah menengah pertama.

Literasi mengacu pada kemampuan anak dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, dengan fokus utama pada keterampilan membaca dan menulis yang efektif dalam konteks budaya dan sosial anak. Pendidikan literasi yang diberikan pada anak sangat penting karena keterampilan dasar yang mereka miliki akan mempengaruhi pencapaian akademik atau karir di masa depan. Selain itu, kemampuan untuk membaca dan menulis secara terampil berkembang sejak tahun-tahun awal kehidupan hingga usia 6 tahun, dengan tujuan untuk mempersiapkan anak-anak dengan potensi kemampuan membaca yang baik, guna menjamin kelanjutan masa depan bangsa (Aristianti et al., 2022).

Keterampilan membaca dan menulis merupakan dua kemampuan dasar yang sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Membaca bukan hanya aktivitas mengenali huruf dan kata, tetapi juga proses memahami makna dari informasi yang dibaca. Demikian pula, menulis bukan sekedar merangkai kata-kata, melainkan mengekspresikan

ide dan informasi secara jelas dan terstruktur. Keterampilan ini menjadi landasan bagi siswa dalam mengejar berbagai pengetahuan dan keterampilan lainnya di bidang akademik. Saat memasuki dunia pendidikan, kemampuan membaca dan menulis menjadi langkah pertama yang penting bagi seorang anak. Jika seorang anak belum dapat menulis, maka secara otomatis anak tersebut juga akan kesulitan dalam membaca, begitu pula sebaliknya (Safitri & Dafit, 2021).

## 1. Pentingnya Keterampilan Membaca dan Menulis menurut (Snow, 2002):

### a. Membaca sebagai Fondasi Pembelajaran

Dalam semua tingkat pendidikan, kemampuan membaca yang baik sangat diperlukan untuk memahami berbagai materi pembelajaran. Siswa yang mampu membaca dengan baik dapat menyerap informasi dengan lebih efektif, mengembangkan pemikiran kritis, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan lebih baik.

### b. Menulis sebagai Alat Komunikasi dan Ekspresi

Kemampuan menulis memungkinkan siswa menyampaikan gagasan mereka dengan jelas, baik dalam bentuk laporan, esai, maupun tugas tertulis lainnya. Selain itu, menulis membantu siswa memperdalam pemahaman terhadap materi karena mereka harus merumuskan kembali ide dalam bahasa mereka sendiri.

### c. Peningkatan Prestasi Akademik

Siswa dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Mereka dapat mengerjakan soal-soal yang menuntut pemahaman teks dengan lebih mudah dan mampu menyusun jawaban yang terstruktur.

## 2. Dampak Negatif Kesulitan Membaca bagi Siswa menurut (Masri, 2010):

- a. Dampak negatif yang signifikan bagi siswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial-emosional.
- b. Penurunan Prestasi Akademik, siswa yang kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dapat menyebabkan tertinggalnya mereka dari teman-teman sekelas, sehingga prestasi akademik mereka menurun.
- c. Rendahnya Kepercayaan Diri, memadai membaca dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa. Mereka mungkin merasa malu atau frustrasi ketika tidak mampu mengikuti pelajaran, yang dapat menimbulkan rasa minder dan takut untuk terlibat dalam aktivitas kelas.
- d. Keterbatasan Kemampuan Pemecahan Masalah, membaca bukan hanya alat untuk menyerap informasi, tetapi juga untuk memahami masalah dan mencari solusinya. Siswa yang kesulitan membaca akan kesulitan memecahkan soal-soal yang memerlukan analisis atau pemahaman mendalam.
- e. Pengaruh Terhadap Keterampilan Sosial, dalam banyak kasus, siswa yang kesulitan membaca cenderung menarik diri dari interaksi sosial di sekolah. Mereka mungkin merasa berbeda dari teman-temannya dan memilih untuk menghindari diskusi atau kegiatan kelompok yang melibatkan keterampilan membaca dan menulis.
- f. Masalah di Masa Depan, kurangnya keterampilan membaca dan menulis yang baik dapat berdampak panjang. Di dunia kerja, banyak pekerjaan yang memerlukan kemampuan literasi tinggi. Siswa yang tidak memiliki keterampilan berkembang ini akan kesulitan untuk bersaing di dunia kerja dan bisa mengalami keterbatasan dalam perkembangan karir.

Membaca adalah keterampilan yang kompleks yang melibatkan berbagai komponen, seperti pengenalan huruf, pemahaman kata, dan kemampuan menyusun kalimat. Kesulitan dalam salah satu komponen ini dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca secara keseluruhan (Berliani & Witono, 2024). Anak yang kesulitan membaca cenderung mengalami kesulitan dalam mata pelajaran lain karena sebagian besar materi pelajaran disampaikan secara tertulis. Jika tidak segera diatasi, kesulitan membaca dapat berdampak jangka panjang pada kepercayaan diri dan prestasi belajar anak.

Menurut Pratiwi dan Irawan (2017) pada penelitian (Putri Nirwana Torau et al., 2022), kesulitan membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Belum mampu membaca diftong, vokal ganda, dan konsonan ganda,
- 2) Belum mampu membaca kalimat secara utuh,
- 3) Membaca dengan terputus-putus,
- 4) Kesulitan dalam menyebut beberapa huruf konsonan,
- 5) Belum bisa mengeja dengan benar,
- 6) Membaca secara sembarang,
- 7) Cepat melupakan kata yang telah dieja,
- 8) Sering menambahkan atau mengganti kata,
- 9) Membutuhkan waktu lama saat mengeja,
- 10) Belum mampu menyelesaikan pembacaan secara penuh.

Karakteristik kesulitan membaca yang dialami oleh siswa meliputi beberapa aspek penting, seperti kesulitan dalam mengenali huruf-huruf, mengalami kesulitan saat melakukan proses pengejaan kata, serta mengalami kesulitan dalam melaftalkan fonem atau bunyi huruf. Menurut Abdurrahman dalam (Rafika et al., 2020), masalah utama yang sering muncul adalah keraguan saat membaca, yang menyebabkan siswa cenderung menghilangkan huruf-huruf tertentu, terutama pada bagian tengah atau akhir sebuah kata. Keraguan ini biasanya timbul karena kurangnya pengenalan siswa terhadap huruf-huruf secara jelas dan konsisten. Selain itu, ketidakakuratan dalam mengenali huruf juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengeja dan mengucapkan kata dengan benar, yang semakin memperburuk



kesulitan mereka dalam membaca. Akibatnya, proses membaca menjadi terhambat, dan siswa sering kali merasa tidak yakin dalam memahami teks yang mereka hadapi.

Menurut (Jamaris, 2014a), kesulitan belajar membaca disebabkan oleh perkembangan susunan saraf pusat yang mengalami gangguan fungsi minimal. Karena mereka tumbuh di lingkungan yang kurang mendorong rasa ingin tahu, mereka cenderung terjebak dalam pola hidup tersebut. Siswa sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca dan menulis, yang merupakan aspek krusial dalam perkembangan literasi awal yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik di masa depan. Lingkungan baik di sekolah maupun di rumah sangat memengaruhi minat membaca dan menulis siswa. Hal ini bisa menjadi salah satu alasan mengapa minat membaca dan menulis di kalangan anak-anak di sini cenderung rendah. Teknologi, meskipun bisa menjadi alat yang bermanfaat untuk meningkatkan minat tersebut, juga berpotensi menjadi gangguan jika tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi secara tepat sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran literasi (Nainggolan et al., 2024).

Selanjutnya, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca adalah:

### 1. Faktor Internal

- a. Minat baca, sesuatu yang timbul dengan sengaja pada diri seorang anak sehingga harus ditumbuhkan oleh orang tua atau guru.
- b. Motivasi, kegiatan belajar dan mengajar akan berjalan lancar jika siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil dalam belajar.
- c. Kepemilikan Minat Membaca, keterampilan berbahasa ada 4 yaitu membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Semua keterampilan tersebut harus dilakukan secara konsisten agar siswa memiliki keterampilan membaca dengan baik.

### 2. Faktor eksternal

Faktor tentang bagaimana lingkungan mendukung siswa agar mereka suka membaca. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang memadai, sehingga anak-anak dapat menikmati kegiatan seperti membaca di perpustakaan sekolah.

Kemudian menurut (Yusuf dkk, 2003), kesulitan belajar menulis merupakan suatu gangguan atau kesulitan dalam mengikuti pengajaran menulis dan keterampilan yang terkait dengan menulis, seperti mendengarkan, berbicara dan membaca. Jenis-jenis kesulitan yang dihadapi anak ketika belajar menulis dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Ketidakmampuan untuk menulis dengan cepat,
- 2) Pembentukan huruf dan angka salah,
- 3) Terlalu miring,
- 4) Spasi huruf tidak konsisten,
- 5) Tulisan kotor,
- 6) Mengikuti garis horizontal dengan tidak benar,
- 7) Huruf atau angka yang tidak bisa dipahami,
- 8) Tekanan pensil salah (terlalu tebal atau terlalu tipis), dan
- 9) Ukuran teks terlalu besar atau terlalu kecil bentuk (seperti cermin).

Melihat pentingnya peran keterampilan membaca dan menulis dalam kehidupan siswa, diperlukan perhatian khusus dari guru, orang tua, dan lembaga pendidikan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang memadai. Upaya yang sistematis dan terstruktur, seperti pemberian pelatihan literasi, evaluasi kemampuan membaca secara berkala, dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, dapat membantu mengurangi kesulitan siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana program bimbingan baca dan tulis yang telah dilaksanakan di SMPN 17 Kota Serang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa yang mengalami kesulitan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut.

Menurut Utami (2020) pada penelitian (Munah et al., 2024) mengatakan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi. Untuk mendukung proses pembelajaran, guru perlu melakukan beberapa langkah, antara lain: menetapkan peraturan mengenai identifikasi, diagnosis, dan pengolahan data hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini bertujuan untuk mengenali siswa yang kesulitan belajar serta mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan yang mereka alami. Memberikan bantuan melalui konseling akademik, merencanakan dan menyusun program yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, sehingga pada akhirnya konseling akademik menjadi solusi.

Dalam pelaksanaan Program Bimbingan Baca dan Tulis ini, dibutuhkan metode pelaksanaan untuk membuat pelaksanaan program lebih efektif. Kami menggunakan Program intervensi pendidikan pada kegiatan ini,

Peningkatan literasi membaca dan menulis dimulai dengan peserta didik yang memiliki kemampuan terbatas dalam kedua keterampilan tersebut. Melalui program literasi yang dilaksanakan selama 30 hari di sekolah, peserta didik yang kesulitan dalam literasi diberikan bimbingan intensif. Pada minggu pertama, mereka dibimbing menggunakan bahan ajar bacaan dan tulisan, dengan pendekatan satu peserta didik satu pembimbing, sehingga pengajaran menjadi lebih efektif dan terjadi peningkatan setiap harinya.

Beberapa teori relevan yang dapat mendukung peningkatan literasi membaca dan menulis siswa di sekolah antara lain adalah Teori Konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang melibatkan pengalaman dan interaksi. Siswa membangun pemahaman



mereka melalui pengalaman, praktik, dan konteks sosial. Dalam konteks literasi, pendekatan konstruktivisme menekankan pembelajaran aktif melalui eksplorasi membaca dan menulis dalam situasi yang nyata. Vygotsky juga mengemukakan konsep scaffolding, yang berarti pemberian bantuan bertahap dari guru atau orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara progresif (Alex, 2003).

Program intervensi pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk membantu siswa yang menghadapi tantangan dalam proses belajar. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi dan menangani kesulitan belajar, seperti masalah membaca dan menulis, melalui pendekatan yang sistematis dan terencana. Intervensi ini bisa meliputi bimbingan khusus, pengajaran tambahan, atau penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Program ini sering kali digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik dan mengatasi kesenjangan pendidikan di antara siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara, serta menggunakan data primer dan sekunder. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian kualitatif umumnya melibatkan proses wawancara, observasi, studi kasus, survei, analisis historis, dan analisis dokumen, yang semuanya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

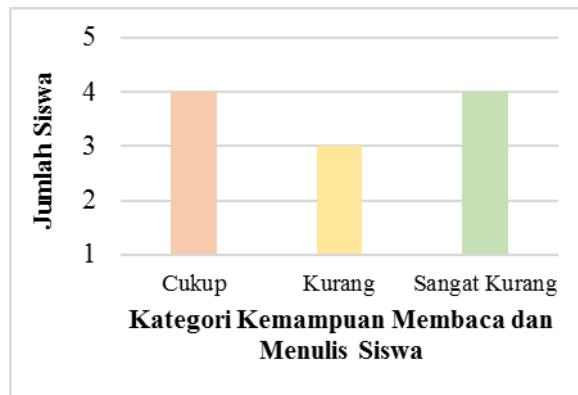
Selain melalui observasi dan dokumentasi, sumber data juga diperoleh dari data primer yang dikumpulkan dengan cara berkoordinasi langsung dengan pihak sekolah. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengawas sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta siswa.
- Hasil pengamatan di lapangan yang berkaitan dengan kondisi fisik, dokumen, dan situasi yang mendukung implementasi kegiatan bimbingan literasi di sekolah.

Sementara itu, sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa referensi dari jurnal ilmiah, buku-buku terbitan, artikel, serta dokumen lain yang relevan dan dapat melengkapi hasil analisis dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bimbingan baca dan tulis adalah sebuah program yang diadakan dengan melibatkan kerjasama antara guru dan mahasiswa PLP dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang tengah melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMPN 17 Kota Serang. Program bimbingan baca dan tulis ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar pada siswa SMPN 17 Kota Serang yang mengalami kesulitan membaca dan menulis selama satu bulan lamanya. Adapun peserta program baca dan tulis ini ada 11 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, 11 orang tersebut terdiri atas 10 orang siswa kelas 7 dan 1 orang siswa kelas 8.



**Diagram 1. Jumlah Siswa Kesulitan Membaca Per Kategori**

Berdasarkan tingkat kesulitan, siswa-siswi ini diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu kategori cukup, kurang, dan sangat kurang dalam kemampuan membaca dan menulis. Dengan jumlah siswa yang ada dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa, siswa dalam kategori kurang ada sebanyak 3 siswa dan siswa dalam kategori sangat kurang terdapat sebanyak 4 siswa.



**Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Baca dan Tulis Siswa SMPN 17 Kota Serang**

Foto ini menggambarkan momen saat pelaksanaan program bimbingan baca dan tulis di SMPN 17 Kota Serang. Kegiatan berlangsung di ruang kelas dengan melibatkan 11 siswa yang terbagi ke dalam tiga kategori kemampuan membaca dan menulis: cukup, kurang, dan sangat kurang. Dalam foto ini terlihat seorang guru atau mahasiswa PLP sedang mendampingi siswa dalam membaca teks dan menyalin tulisan. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman siswa terhadap teks. Program ini berlangsung dengan pendekatan personal untuk memastikan kebutuhan literasi setiap siswa terpenuhi.



**Gambar 2. Diskusi Bimbingan Literasi di SMPN 17 Kota Serang**

Foto ini menunjukkan sesi bimbingan literasi yang melibatkan dua siswa SMPN 17 Kota Serang yang didampingi oleh seorang pembimbing. Terlihat siswa sedang memperhatikan materi yang diberikan, dengan fokus pada pembelajaran membaca dan menulis. Pembimbing membantu siswa memahami isi teks bacaan dan memberikan panduan dalam menyelesaikan tugas literasi yang diberikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui pendekatan interaktif dan mendalam. Pembimbing menggunakan materi cetak dan lembar kerja sebagai alat bantu untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca.

Program ini berlangsung dari hari Selasa hingga Jumat, dengan durasi sekitar 30 menit yang dilakukan pada awal jam pelajaran. Pelaksanaan pada jam ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti bimbingan dalam keadaan segar sehingga kemampuan fokus mereka lebih tinggi. Program ini menggunakan pendekatan praktik langsung membaca dan menulis. Setiap sesi bimbingan berfokus pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis, siswa diberikan tiga lembar teks sesuai kategori kemampuan mereka. Teks ini dirancang untuk menantang siswa dalam batas kemampuan mereka, namun tetap dapat diatasi dengan usaha. Berikut dijabarkan rincian dari proses kegiatan serta hasil yang dicapai oleh siswa dalam tiap kategori:

### 1. Penyediaan Materi Bacaan

Siswa diberi tiga lembar teks bacaan untuk membaca dan menyalin kembali. Teks ini dibuat dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan kategori kemampuan siswa. Siswa dalam kategori cukup diberikan teks dengan kalimat sederhana namun bervariasi. Tujuannya adalah memperkaya kosakata serta meningkatkan kemampuan membaca kalimat secara utuh. Bagi siswa yang ada dalam kategori kurang diberikan teks yang mengandung kosakata dasar dengan struktur kalimat lebih sederhana untuk melatih kelancaran dan kecepatan membaca mereka. Sedangkan untuk siswa dengan kategori sangat kurang diberikan teks dengan kata-kata dasar dan kalimat pendek. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat dasar-dasar pengenalan huruf dan kata serta melatih keterampilan motorik halus mereka saat menulis.

### 2. Kegiatan Membaca dan Menulis

Di awal kegiatan dimulai siswa diminta untuk membaca teks secara mandiri dengan pendampingan dan pengawasan dari guru atau mahasiswa PLP yang bertugas untuk mendampingi siswa tersebut. Setelah membaca, mereka kemudian menulis kembali teks tersebut untuk melatih kemampuan menulis dan mengingat kata-kata. Dalam proses menulis ulang ini, siswa diawasi untuk memastikan keterbacaan tulisan, ketepatan ejaan, serta pemahaman terhadap isi teks.

### 3. Pengawasan dan Evaluasi Berkala

Guru dan mahasiswa PLP melakukan evaluasi rutin untuk mengamati perkembangan siswa di setiap kategori. Setiap perkembangan dan evaluasi siswa dituliskan di dalam jurnal perkembangan literasi siswa yang sudah disediakan untuk memantau sejauh mana kemampuan membaca dan menulis siswa berkembang. Evaluasi ini mencakup aspek

kecepatan membaca, akurasi pengucapan, dan pemahaman isi teks. Setiap minggu, hasil latihan siswa dianalisis untuk melihat kemajuan serta kendala yang mungkin masih dihadapi.

Setelah program berjalan selama satu bulan, teramati peningkatan kemampuan baca tulis pada seluruh siswa yang mengikuti program ini. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi berkala, didapatkan beberapa hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam aspek-aspek berikut:

**a. Ketepatan Membaca**

- Pada kategori "cukup" siswa mulai dapat membaca teks dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan sebelum program berjalan. Kecepatan membaca yang meningkat ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kelancaran membaca.
- Siswa dalam kategori "Kurang" dan "Sangat Kurang" juga menunjukkan peningkatan dalam kecepatan membaca, meskipun peningkatannya relatif lebih lambat. Namun, ada perkembangan dalam pengenalan kosakata, yang membantu mereka mempercepat waktu membaca meskipun baru dalam tahap awal.

**b. Kecepatan Pengucapan**

- Pada awal program, sebagian besar siswa sering melakukan kesalahan dalam mengucapkan kata-kata, terutama siswa dalam kategori "Sangat Kurang." Seiring berjalananya program, lebih dari 70% siswa mulai memperbaiki pengucapan mereka pada kata-kata dasar dan kalimat sederhana.
- Siswa kategori "Kurang" yang awalnya sering mengalami kesalahan dalam pengucapan mulai mengalami penurunan dalam jumlah kesalahan saat mengucapkan kata-kata sulit, meskipun masih memerlukan bimbingan untuk kata-kata yang lebih rumit.

**c. Kemampuan Menulis**

- Setelah beberapa minggu, siswa mulai mampu menyalin teks dengan lebih baik. Siswa dalam kategori "Cukup" sudah mampu menyalin teks dengan lebih sedikit kesalahan ejaan dan tanda baca, sementara siswa dalam kategori "Kurang" juga menunjukkan peningkatan dalam menulis dengan ejaan yang benar.
- Pada kategori "Sangat Kurang," siswa masih menghadapi kesulitan dalam menulis, tetapi mulai mengalami penurunan kesalahan dalam menyalin kata-kata yang lebih sederhana, menandakan adanya kemajuan dalam kemampuan menulis dasar.

**d. Pemahaman Bacaan**

- Di akhir program, siswa dalam kategori "Cukup" sudah mampu memahami isi teks sederhana yang diberikan. Mereka dapat menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan teks tersebut dengan cukup baik, yang menunjukkan peningkatan dalam pemahaman teks.
- Siswa dalam kategori "Kurang" dan "Sangat Kurang" juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik meskipun masih perlu penyesuaian untuk memahami teks yang lebih kompleks. Mereka sudah mulai mampu menangkap ide dasar dari bacaan sederhana, yang menjadi modal untuk meningkatkan kemampuan mereka ke depannya.

Program bimbingan ini dilaksanakan oleh para guru di SMPN 17 bersama dengan mahasiswa PLP dari universitas yang melakukan praktik mengajar di sekolah tersebut. Kolaborasi ini memberikan dampak yang signifikan bagi kedua belah pihak guru dan mahasiswa dapat berbagi teknik mengajar, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam menangani siswa dengan kesulitan membaca dan menulis. Dan dari program ini juga dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berikut adalah hasil analisis peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa berdasarkan kategori:

**Tabel 1. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Berdasarkan kategori**

Kategori	Peningkatan
Cukup	Siswa yang masuk dalam kategori ini memiliki dasar yang cukup dalam membaca tetapi perlu bimbingan dalam kecepatan, pemahaman, dan ketepatan pengucapan. Setelah program, mereka menunjukkan kemajuan dalam kelancaran membaca, mulai dapat membaca lebih lancar, dan memahami struktur kalimat sederhana dengan lebih baik.
Kurang	Siswa pada kategori ini menunjukkan tantangan dalam memahami kalimat sederhana dan sering mengalami kesulitan dalam pengucapan. Setelah program,



	<p>mereka menunjukkan perbaikan dalam mengenali kata-kata yang sering muncul dalam teks dan dapat membaca dengan lebih percaya diri. Pengurangan kesalahan pengucapan dan peningkatan kemampuan menulis pada kategori ini menjadi indikator bahwa program berjalan efektif untuk kebutuhan mereka.</p>
Sangat Kurang	<p>Pada kategori ini, siswa awalnya sangat kesulitan mengenali kata-kata dasar dan membutuhkan waktu lama untuk membaca kalimat sederhana. Program bimbingan yang intensif membantu mereka dalam mengenali lebih banyak kosakata dasar dan berlatih mengucapkan kata dengan lebih baik. Pada akhir program, meskipun siswa ini masih membutuhkan bimbingan lanjutan, mereka telah menunjukkan kemampuan dasar yang lebih kuat dalam membaca kata dan kalimat sederhana.</p>

Kemampuan membaca dan menulis merupakan fondasi utama dalam pembelajaran, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sebagaimana dijelaskan oleh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), program literasi yang terstruktur sangat penting dalam membangun budaya membaca dan menulis di sekolah. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang berkelanjutan.

Dukungan sejak dini juga menjadi elemen kunci dalam pengembangan literasi. (Mason & Sinha, 1993) menekankan pentingnya literasi awal sebagai landasan yang kokoh untuk pendidikan anak di masa depan. Intervensi literasi pada tahap awal pendidikan memberikan peluang bagi siswa untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis yang akan mendukung keberhasilan mereka di tingkat pendidikan berikutnya.

Selain itu, penelitian (Putri & Fauziyah, 2018) menunjukkan bahwa program bimbingan literasi intensif memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa. Pendekatan ini efektif terutama jika dilakukan secara konsisten dengan memadukan bimbingan personal dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Dari perspektif metodologis, (Sugiyono, 2018) menggarisbawahi bahwa metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam fenomena kompleks, seperti kesulitan literasi. Pendekatan ini sangat relevan untuk memahami tantangan yang dihadapi siswa, sekaligus merancang strategi yang efektif untuk mengatasinya.

Lebih lanjut, (Suryadi & Amalia, 2020) menyoroti bahwa pendekatan interaktif dalam pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Aktivitas interaktif seperti membaca bersama dan diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif.

Sebagai bagian dari upaya global, (UNESCO, 2017) mencatat bahwa literasi merupakan pilar penting untuk pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi individu, yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan.

Program bimbingan literasi juga harus mempertimbangkan pendekatan yang personal dan adaptif, sebagaimana diungkapkan oleh (W. Wandasari, 2017). Program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan individu siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, khususnya bagi siswa dengan kesulitan literasi dasar.

Namun, kesulitan belajar literasi sering kali memerlukan intervensi yang lebih mendalam. (Jamaris, 2014b) mengemukakan bahwa hambatan dalam literasi pada siswa dapat diatasi melalui dukungan yang diberikan pada fase awal pendidikan. Dukungan ini perlu dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, (Yusuf & Nurihsan, 2003) menegaskan bahwa peran bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, termasuk dalam bidang literasi. Konseling yang terarah mampu memberikan solusi yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berdampak jangka panjang.

Berdasarkan berbagai pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan literasi di SMPN 17 Kota Serang memanfaatkan berbagai pendekatan yang telah terbukti efektif. Dukungan personal, metode interaktif, dan

pendekatan adaptif menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa yang memiliki kesulitan literasi.

Program bimbingan baca dan tulis yang dilaksanakan di SMPN 17 Kota Serang ini memberikan hasil yang positif, terutama dalam peningkatan kemampuan dasar membaca dan menulis bagi siswa yang mengalami kesulitan. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan dalam kecepatan membaca, ketepatan pengucapan, kemampuan menulis, dan pemahaman bacaan siswa.

Implementasi program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang personal dan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat memberikan hasil yang signifikan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa PLP dalam program ini memberikan dampak yang baik, baik bagi mahasiswa sebagai pengalaman praktik mengajar maupun bagi siswa sebagai tambahan bimbingan belajar.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program bimbingan literasi di SMPN 17 Kota Serang memanfaatkan berbagai pendekatan yang telah terbukti efektif. Dukungan personal, metode interaktif, dan pendekatan adaptif menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa yang memiliki kesulitan literasi.

Program bimbingan baca dan tulis yang dilaksanakan di SMPN 17 Kota Serang ini memberikan hasil yang positif, terutama dalam peningkatan kemampuan dasar membaca dan menulis bagi siswa yang mengalami kesulitan. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan dalam kecepatan membaca, ketepatan pengucapan, kemampuan menulis, dan pemahaman bacaan siswa.

Implementasi program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang personal dan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat memberikan hasil yang signifikan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa PLP dalam program ini memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa sebagai pengalaman praktik mengajar maupun bagi siswa sebagai tambahan bimbingan belajar. Adapun saran menurut buku (Retnaningdyah et al., 2016) yang dapat diterapkan oleh guru dan sekolah untuk meningkatkan literasi membaca siswa:

### 1) Ciptakan Lingkungan yang Mendukung Literasi

Perpustakaan yang menarik dan akses mudah: Pastikan sekolah memiliki perpustakaan yang nyaman dengan beragam jenis buku yang menarik. Akses ke perpustakaan sebaiknya dibuat mudah agar siswa bisa secara rutin mengunjunginya. Kemudian dapat membuat sudut membaca di kelas yang nyaman dan menarik di dalam kelas, lengkap dengan koleksi buku yang disesuaikan dengan minat dan usia siswa. Dan dapat dengan mengadakan promosi budaya membaca, Dimana sekolah bisa menciptakan slogan atau momen khusus, seperti hari baca, untuk menanamkan budaya literasi.

### 2) Gunakan Buku yang Menarik dan Sesuai dengan Tingkat Pemahaman Siswa

Hal ini dapat dilakukan dengan memilih buku yang relevan dengan usia dan minat siswa. Memilih buku yang terlalu sulit atau kurang menarik bisa menurunkan minat baca. Memilih buku yang terlalu sulit atau kurang menarik bisa menurunkan minat baca. Sebaliknya, buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan ketertarikan siswa dapat memotivasi mereka untuk lebih sering membaca. Selain itu, pastikan buku tersebut memiliki variasi genre dan tema yang dapat menggugah rasa ingin tahu dan memperkaya wawasan siswa, sehingga mereka merasa tertarik dan terlibat aktif dalam proses belajar membaca.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex, K. (2003). Vygotsky Education Theory in Culture Context. *New York*.
- Aristianti, T. T., Faatinisa, E., & Annisa, Y. N. (2022). Jurnal Anak Bangsa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(<https://doi.org/10.46306/jas.v1i2> p-ISSN), 121–240.
- Berliani, D. S., & Witono, A. H. (2024). Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas 2 SDN 45 Mataram. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 1, 1–6.
- Jamaris, M. (2014a). Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Jamaris, M. (2014b). Kesulitan Belajar pada Anak: Perspektif Teori dan Praktik. *Jakarta: Grasindo*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Panduan Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa. *Jakarta: Kemendikbud*.
- Lestari, N., Farokhah, A. J., Amalia, F. N., Fajriyah, K., Alida, S. R., & Sukriyah, U. (2023). Pendampingan Belajar Baca Tulis Hitung (Calistung) Siswa Kelas 1 Melalui Fun Learning dan Individualized Educational Program di

- MI Ma'Arif Depokrejo Kebumen. *Jurnal NAULI Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 39–47.
- Mason, J. M., & Sinha, S. (1993). Emergent Literacy in Early Childhood Education. *New York, NY: International Reading Association*.
- Masri, H. (2010). Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Munah, A. S., Ristianty, A. D., Indah, S. T., & ... (2024). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Remaja Melalui Klinik Baca di SMPN 1 Kedawung. *Trends in Applied ...*, 2(1), 37–48. <https://ejournal.pabki.org/index.php/TASE/article/view/32%0Ahttps://ejournal.pabki.org/index.php/TASE/article/download/32/24>
- Nainggolan, J., Septiana Ambarita, A., Revelita, F., Maria, F., & Br Berutu, R. (2024). Peningkatan Minat Baca Dan Tulis Anak Sekolah Dasar. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1849–1853.
- Putri, N. A., & Fauziyah, H. (2018). Pembelajaran literasi melalui bimbingan intensif di sekolah. *Jurnal Edukasi Literasi*, 8(3), 89–102.
- Putri Nirwana Torau, Muhammad Hasby, Sehe Madeamin, & Edi Wahyono. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 380–399. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.307>
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301–306.
- Retnaningdyah, P., Laksono, K., Mujiyem, Setyorini, N. P., Sulastri, & Hidayati, U. S. (2016). Panduan Gerakan Literasi. In *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)* (Vol. 1).
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Snow, C. E. (2002). Academic Language and the Challenge of Reading for Learning about Science. *Science*, 298(5602), 1219–1222.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Suryadi, R., & Amalia, T. (2020). Pengaruh pendekatan interaktif terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- UNESCO. (2017). Global Education Monitoring Report: Literacy and Sustainable Societies. *Paris: UNESCO*.
- Wandasari, W. (2017). Peningkatan kemampuan literasi siswa melalui program bimbingan literasi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Literasi*. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 15(2), 123–134.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 325–343.
- Yusuf dkk. (2003). Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar. *Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri*.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2003). Landasan Bimbingan dan Konseling. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.